**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang**

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling populer di dunia dengan jumlah penggemar sekitar **3,5 miliar orang** atau hampir setengah dari jumlah penduduk di dunia ini. Olahraga sepak bola ini terdiri dari 2 tim yang berlawanan dengan masing-masing tim memiliki 11 orang pemain. Tujuan permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Tim yang memasukan bola (biasanya disebut dengan GOL) terbanyak dinyatakan sebagai pemenang.[[1]](#footnote-1) Namun sekarang sepakbola bukan hanya sekedar olahraga atau hiburan semata, melainkan sudah menjadi industri bahkan bisa menjadi salah satu kebanggaan suatu negara.

Perkembangan sepak bola yang semakin meningkat dari masa ke masa perlahan menjadi perhatian banyak kalangan. Dinamika olahraga yang di mulai pada abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi ini, terus mengalami perkembangan yang cepat, dengan didiskusikannya peraturan sepaknola modern pertama kali di universitas *Cambridge* inggris pada tahun 1848 mengawali dinamika tersebut. Dan demi kemajuan sepak bola, pada akhirnya tahun 1904 didirikanlah oerganisasi sepakbola internasional yaitu FIFA.[[2]](#footnote-2)

Kemudian dalam kurun waktu tidak lama, FIFA membentuk 6 asosiasi regional yang memantau perkembangan sepak bola di berbagai belahan dunia. keenam konfederasi tersebut, antara lain AFC (*Asian Football Confederation)* di Asia, CAF (*Confederation of African Football)* di Afrika, CONMEBOL (*Confederacion Sudamericana de Futbol)* di Amerika Selatan, CONCACAF (*Confederation of North, Central American and Caribbean Association Football)* di Amerika Utara dan Amerika tengah serta Karibia, OFC (*Oceania Football Confederation*) di oceania dan UEFA ( *Union of European Football Associations)* di Eropa.

Sepak bola yang berifat *universal* diterima dan disukai masyarakat global itu, yang didalamnya emosi dan semangat yang dibawa stiap pertandinganna mampu memikat perhatian banyak orang. Hal yang menarik yang membuat sepak bola begitu disukai semua kalangan yaitu, mulai dari olahraga yang sederhana, peraturan yang konsisten, taktik dan *skill* hingga mental, gol-gol indah, fanatisme para supporter fanatic, bintang sepak bola yang di idolakan serta hal-hal kontroversi dalam sebuah pertandingan.

Sepak bola juga bisa menjadi salah satu identitas suatu bangsa. Dengan lahirnya kompetisi-kompetisi internasional yang di ikuti oleh berbagai negara di dunia yang dinaungi oleh FIFA seperti *FIFA world cup* yang di helat setiap empat tahun sekali menajdi gengsi tersendiri bagi para negara perserta yang mengikutinya. *FIFA world cup* atau piala dunia merupakan ajang sepak bola internasional paling bergengsi di dunia yang telah digelar sejak 1930 dan di setiap perhelatannya di ikuti oleh beberapa negara yang telah mengikuti kualifikasi dan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan, dan akan saling berlomba untuk menjuarai ajang tersebut.

Terkait dengan penelitian ini, bahwa Jerman menjadi negara peraih piala dunia terbanyak ke dua di dunia sebanyak empat kali juara, hanya Brazil yang berada di atas jerman sebanyak 5 kali juara. Namun pada perhelatan *FIFA world cup* terakhir yang di selenggarakan di Brazil pada tahun 2014, tidak semua pemain di skuad tim nasional Jerman di isi oleh pemain asli Jerman. Beberapa diantaranya merupakan pemain imigran ataupun pemain yang tidak berasal dari Jerman itu sendiri.

Akan tetapi prestisiusnya sepak bola Jerman ternodai dengan adanya kasus rasisme yang terjadi. Baik itu antar pemain, antar pendukung mauoun antar pemain dan pendukung. Bahkan melibatkan anggota pemerintahan. Pendukung klub-klub sepak bola Jerman yang antusias dalam mengikuti perkembangan klub kesayangan setiap pertandingan, dengan fanatisme dan loyalitas terhadap klub kesayangannya, para pendukung seperti nyanyian atau yel-yel yang ditunjukan untuk memberikan semangat terhadap pemain, dan menjatuhkan mentalpara pemain lawan. Namun disisi lain, tindakan untuk menjatuhkan lawan justru dengan cara yang tidak sehat yaitu dalam bentuk rasisme yang sangat merugikan baik dari sisi moril maupun materil.[[3]](#footnote-3)

Masih segar dalam ingatan pemain Timnas Jerman, Jerome Boateng menjadi sasaran rasisme di negaranya sendiri. Kelompok radikal kanan di negara itu, Partai Alternatif Jerman (AFD) menjadi tersangka sikap tak bersahabat sebagai sesama manusia tersebut. Sejumlah politikus dan tokoh olahraga di ibu kota pun mengutuk sikap kelompok tersebut.[[4]](#footnote-4) Tindakan rasis seperti itu memang sudah lama terjadi di Jerman, lalu siapakah yang bertanggung jawab atas perilaku rasis yang terjadi di sepak bola tersebut, dan bagaimanakah menangani perilaku rasis tersebut.

Imigrasi merupakan faktor demografis ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan suatu negara, selain kelahiran dan kematian. Bagi negara tertentu, mobilitas penduduk mempunyai andil yang sangat besar bagi proses pertumbuhan ekonomi. Salah satu negara penerima imgran adalah Jerman.

Dalam sejarah Jerman adalah negara-bangsa untuk orang Jerman. Rasa satu bangsa tumbuh pada abad ke-19 setelah banyak pihak merasa bahwa orang Jerman terpecah-belah akibat Perang Napoleon. Sebelum munculnya rasa kebangsaan tersebut, orang Jerman dibedakan dari satuan-satuan politik utama yang menyusun negara ini atau perbedaan dialek, seperti etnik Bayern, Swabia, Baden, Sachsen, Köln, dan sebagainya. Isu etnisitas ini kadang-kadang masih muncul dalam isu-isu tertentu di Jerman moderen, misalnya pertandingan antarklub dalam Bundesliga atau, yang agak lebih serius, dalam penempatan suatu pusat industri penting.

Masih dalam perspektif sejarah para imigran mulai ramai berdatangan ke Jerman selepas Perang Dunia Kedua. Saat itu, Jerman Barat sedang menjalankan program rekonstruksi dan kebangkitan ekonomi. Program ini berjalan lancar dan cepat, sehingga Jerman Barat sembuh dari kerugian perang dalam waktu relatif singkat.

Karenanya, program yang digagas oleh Konrad Adenauer (Kanselir Jerman Barat) dan Ludwig Erhard (menteri ekonomi) ini dikenal dengan nama Wirtschaftswunder atau keajaiban ekonomi. Namun tidak ada keajaiban yang mampu mengatasi kebutuhan Jerman Barat terhadap pekerja yang sangat banyak jumlahnya.

Ketika itu, Jerman Barat akhirnya menjalin kerja sama mengenai perekrutan buruh dengan Italia, Yunani, Spanyol, Turki, Maroko, Portugal, Tunisia, dan Yugoslavia. Dari negaranya masing-masing, para buruh berangkat ke Jerman untuk menjadi pekerja tamu. Di Jerman sendiri mereka dikenal dengan nama Gastarbeiter.[[5]](#footnote-5)

Para pekerja tamu dinamakan demikian karena mereka menerima kontrak kerja selama dua tahun. Setelah kontraknya berakhir, mereka diharuskan pulang ke negara asal. Pada praktiknya tidak demikian, banyak dari mereka yang memilih tidak pulang.

Para Gastarbeier bertahan dan membawa serta keluarganya ke Jerman. Banyak pula di antara mereka yang membangun keluarga di sana. Pembatasan masa tinggal akhirnya dihapuskan, karena para pelaku pemimpin perusahaan juga enggan mengeluarkan biaya tambahan untuk mendatangkan dan melatih para pekerja baru.

Sepak bola saat ini di Jerman dikenal tidak hanya sebagai hiburan permainan semata, melaikan mata pencharian yang menjanjikan dan melambangkan etnisititas tertentu bahkan untuk kaum migran. [[6]](#footnote-6)

Menurut Wikipedia 27 juta penduduk Jerman menjadi anggota klub olahraga ditambah 12 juta orang lainnya yang bermata pencaharian dari olahraga. Sepak bola adalah olahraga terpopuler di Jerman. Dengan 6,3 juta anggota resmi, Asosiasi Sepak Bola Jerman (Deutscher Fußball-Bund) adalah organisasi sepak bola terbesar di dunia. Bundesliga, liga tertinggi sepak bola Jerman, adalah liga olahraga paling populer di Jerman dengan rata-rata pengunjung turnamen terbanyak di dunia.[[7]](#footnote-7)

Tim nasional sepak bola Jerman memenangkan Piala Dunia FIFA tahun 1954, 1974, 1990, dan 2014. Jerman menjuarai Kejuaraan Sepak Bola Eropa UEFA tahun 1972, 1980, dan 1996. Negara ini menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 1974 dan Piala Dunia FIFA 2006 dan Kejuaraan UEFA tahun 1988. Imigrasi berdampak pada kehadiran pemain sepakbola migran yang di nilai berkompeten bahkan berkontribusi ke tim nasional jerman. Pemain sepak bola imigran yang terkenal antara lain Mesut Ozil (Turki), Jerome Boateng (Ghana), Sami Khedira (Tunisia), Dan Miroslav Klose (Polandia). Semua pemain tersebut membela panji tim nasional yang sama yaitu tim nasional jerman.[[8]](#footnote-8)

* 1. **Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan FIFA terhadap naturalisasi?
2. Bagaimana pandangan FIFA terhadap rasisme?
3. Bagaimana keberadaan pemain imigran di Tim nasional Jerman terhadap fenomena rasisme dan naturalisasi?
   * 1. **Pembatasan masalah**

Luasnya permasalahan penulis membatasi masalah yang ada. Penulis akan meniktik beratkan pada pengaruh rasisme dan naturalisasi di Tim nasional Jerman?

* + 1. **Rumusan masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh rasisme dan naturalisasi dalam persepakbolaan dunia (FIFA) terhadap sepak bola Jerman”

* 1. **Tujuan dan kegunaan penelitian**
     1. **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah upaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian. Penelitian ini di susun dengan tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan FIFA terhadap fenomena rasisme dan naturalisasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sepak bola Jerman.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemain keturunan imigran terhadap timnas Jerman.
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat akademik menempuh ujian sarjana Strata-1 (S1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung.
2. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan komperatif bagi penelitian yang sejenis dan aspek-aspek yang belum terungkap di dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, baik bagi pembaca umum maupun penstudi Hubungan Internasional lainnya pada khususnya.
3. Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan persepakbolaan nasional dan internasional
   1. **Kerangka teoritis dan hipotesis**
      1. **Kerangka Teoritis**

Pada hakekatnya kerangka teoritis merupakan sumber dari landasan untuk menganalisis masalah yang akan diteliti. Secara umum kerangka teoritis berisi teori-teori yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas (yang terait dengan variable penelitian), sehingga dapat dikatakan kerangka teoritis merupakan instrument yang membantu peneliti untuk menerangkan dan meramalkan fenomena yang akan terjadi dan mempunyai peranan yang besar terhadap keberhasilan dalam melakukan analisis.

Kerangka teoritis disusun dalam bentuk “esai”, yaitu berupa sajian ringkas dan lugas yang mencerminkan sikap dan pandangan kritis-analis pribadi peneliti terhadap masalah yang digarap sebagai argumentasi dukungan dasar teoritis.

Pada saat ini setiap negara di dunia tidak bisa lepas dari ketergantungan negara lain. Itu dikarenakan setiap negara memunyai kepentingan masing masing, hal tersebut mendonrong negara melakukan kerjasama internasional untuk mencukupi kepentingan Negara. Pada dasarnya, hubungan internasional terjalin atas kesadaran bahwa tidak ada satu negara di dunia yang dapat hidup tanpa bantuan dan kerja sama dari negara lain. Tujuan hubungan internasional lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan kerja sama untuk saling membantu memenuhi kebutuhan suatu negara yang belum dapat terpenuhi seluruhnya oleh negara tersebut.
2. Menegakkan kedaulatan batas-batas wilayah negara.
3. Membentuk usaha atau perundingan dalam rangka mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia.

Adapun mengenai hubungan internasional, menurut K.J. Holsti dalam bukunya *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis* yaitu sebagai berikut:

**Hubungan internasional akan berkaitan dengan segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Hubungan internasional mencangkup pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional, dan meliputi segala segi hubungan diantara sebagai negara didunia.[[9]](#footnote-9)**

Saat ini hubungan internasional tidak hanya membahas tentang negara dengan negara namun peran aktor non negara *(non state actor)* memiliki andil yang cukup besar dalam kancah hubungan internasional seperti hubungan antara migran dan negara.

Dengan demikian, adanya saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lainnya dalam rangka memenuhi serta mencapai kepentingan-kepentingan nasionalnya, maka memerlukan suatu kerjasama baik di tingkat regional maupun internasional. Pemahaman mengenai kerjasama internasional, dikemukakan oleh Koesnadi Kartasasmita dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Internasional.* Adapun pengertian kerjasama internasional sebagai berikut:

**Kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan sebuah keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensia dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam bermasyarakat internasional. Kerjasama internasional terjadi karena national understanding dimana kondisi internasional yang saling membutuhkan, kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara namun kepentingan itu tidak identik.[[10]](#footnote-10)**

Terkait dengan penelitian ini, kerjasama yang dilakukan Jerman tentu dikarenakan Jerman menyadari bahwa tidak ada satu negarapun di dunia yang bisa hidup sendiri tanpa melakukan kerja sama dengan negara lain, terutama Jerman yang saat itu membutuhkan tenaga kerja, selain itu kepentingan nasional lainnya menjadi salah satu alasan Jerman melakukan kerjasama.

Demi memenuhi kepentingan nasionalnya, Jerman dalam hubungan internasional membutuhkan kerjasama untuk kepentingan nasional negaranya, disisi lain negara-negara membutuhkan Jerman untuk kepentingan nasionalnya yang lebih baik.

Ada beberapa definisi tentang kebijakan luar negeri dengan tekanan yang berbeda beda. Menurut Mark R. Amstutz mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai *explitcit and of governmental officials designed to promote national interests beyond a country’s territorial boundries.[[11]](#footnote-11)* Dalam definisi ini ada tiga tekanan utama yaitu tindakan atau kebijakan pemerintah, pencapaian kepentingan nasional dan jangkauan kebijakan luar negeri yang melewati batas kewilayahan Negara.[[12]](#footnote-12) Dengan demikian semua kebijakan pemerintah yang membawa dampak bagi aktor lain dari luar batas wilayahnya secara konseptual merupakan bagian dari kepentingan kebijakan luar negeri.[[13]](#footnote-13)

Definisi yang diberikan Kegley dan Wittkopf menekankan kebijakan luar negeri sebagai *decisions governing authorities make to realize international goals.[[14]](#footnote-14)* Dalam hal ini kebijakan luar negeri harus memperhatikan nilai-nilai yang mendasari perumusan tujuan suatu Negara serta alat untuk mencapai tujuan tersebut.[[15]](#footnote-15)

Kebijakan luar negeri juga bisa diartikan sebagai seperangkat rencana dan komitmen yang menjadi pedoman bagi perilaku pemerintah dalam berhubungan dengan aktor-aktor lain di lingkungan eksternal. Akhirnya rencana dan komitmen tersebut diterjemahkan ke dalam langkah dan tindakan yang nyata berupa mobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu efek dalam pencapaian tujuan.[[16]](#footnote-16)

Terkait dengan penelitian ini organisasi internasional sebagai sebuah aktor hubungan internasional dan dikatakan sebagai wadah kerjasama internasional. Disamping itu, organisasi internasional memiliki anggota-anggota yang memberikan kontribusi yang besar bagi tujuan-tujuan, kepentingan-kepentingan bersama serta kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan. Organisasi internasional beserta dinamika Hubungan Internasional yang terjalin di dalamnya mengalami eksistensi yang cukup kuat dewasa ini. Sangat penting untuk kita mengetahui apa yang dimaksud dengan Organisasi Internasional.

Organisasi Internasional digambarkan sebagai pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara Negara-negara umumnya berdasarkan atas status persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal balik yang diejawantahkan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala.[[17]](#footnote-17)

Dalam hal ini T. May Rudi menyatakan bahwa:

**Organisasi internasional merupakan salah satu aktor hubungan internasional yang terbentuk berdasarkan kesepakatan yang dilakukan oleh beberapa negara (baik oleh agen pemerintah maupun non pemerintah) dengan tujuan tertentu. Organisasi internasional terbentuk karena adanya kebutuhan dari masyarakat internasional akan adanya wadah untuk melakukan kerjasama internasional.[[18]](#footnote-18)**

Sesuai dengan penelitian ini bahwa sepak bola menurut **Nurhasan (2001:46)** adalah Permainan sepakbola dilakukan dalam dua babak, yang mana masing-masing dari babak pada umumnya berlangsung selama 45 menit. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit, dengan dibantu oleh dua hakim garis. Para pemain menggunakan sepatu bola, serta kostum yang berbeda dengan lawan mainnya, sedangkan untuk penjaga gawangnya harus mengenakan kostum khusus yang berbeda dengan pemain lainnya.

Lebih lanjut **Muhyi Faruq (2008:17)** menjelaskan permainan sepak bola merupakan bentuk dari kegiatan fisik yang memberikan manfaat pada kebugaran tubuh dan mental serta social, yaitu prestasi. Pada kajian ini lebih menyoroti pada permainan dan olahraga sepak bola kaitannya dengan kebugaran tubuh. Permainan ini sendiri masuk dalam aktifitas gerak olahraga, karena bentuk aktifitas fisik yang terstruktur, terencanadan berkesinambungan dengan tujuan untuk kebugaran tubuh yang lebih baik.[[19]](#footnote-19)

Sepakbola saat ini menjadi olahraga paling di gemari di dunia. Dan setiap negara di dunia mempunyai tim nasional masing-masing, termasuk Jerman. Dan saat ini timnas Jerman tidak hanya diisi oleh pemain asli Jerman, namun banyak juga pemain keturunan imigran yang mengisi skuat *der panzer.*

Menurut Wikipedia, FIFA (Fédération Internationale de Football Association) atau federasi sepak bola internasional adalah badan pengatur internasional sepak bola. FIFA bermarkas di Zurich, Swiss.[[20]](#footnote-20)

FIFA didirikan di Paris pada 21 Mei 1904. FIFA juga mempromosikan sepak bola, mengatur transfer pemain antar tim, memberikan gelar pemain terbaik dunia FIFA, dan menerbitkan daftar peringkat dunia FIFA setiap bulannya.[[21]](#footnote-21)

Menurut Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul *Prasangka dan Konflik* (2005:29-30) mendefinisikan rasisme sebagai berikut :

1. Suatu ideologi yang mendasarkan diri pada gagasan bahwa manusia dapat dipisahkan atas kelompok ras ; bahwa kelompok itu dapat disusun berdasarkan derajat atau hierarki berdasarkan kepandaian atau kecakapan, kemampuan, dan bahkan moralitas.

2. Suatu keyakinan yang terorganisasi mengenai sifat inferioritas (perasaan rendah diri) dari suatu kelompok sosial, dan kemudian karena dikombinasikan dengan kekuasaan, keyakinan ini diterjemahkan dalam praktik hidup untuk menunjukkan kualitas atau perlakuan yang berbeda.

3. Diskriminasi terhadap seseorang atau sekelompok orang karena ras mereka. Kadang-kadang konsep ini menjadi doktrin politis untuk mengklaim suatu ras lebih hebat dari pada ras lain.

4. Suatu kompleks keyakinan bahwa beberapa subspesies dari manusia (stocks) inferior (lebih rendah) dari pada subspesies manusia lain.

5. Kadang-kadang juga rasisme menjadi ideologi yang bersifat etnosentris pada sekelompok ras tertentu. Apalagi ideologi ini didukung oleh manipulasi teori sampai mitos, stereotip, dan jarak sosial, serta diskriminasi yang sengaja diciptakan.

6. Kadang-kadang paham ini juga menyumbang pada karakteristik superioritas dan inferioritas dari sekelompok penduduk berdasarkan alasan fisik maupun faktor bawaan lain dari kelahiran mereka. Rasisme merupakan salah satu bentuk khusus dari prasangka yang memfokuskan diri pada variasi fisik diantara manusia.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa hal-hal yang termasuk dalam rasisme adalah sikap yang mendasarkan diri pada karakteristik superioritas dan inferioritas, ideologi yang didasarkan pada derajat manusia, sikap diskriminasi, dan sikap yang mengklaim suatu ras lebih unggul dari pada ras lain. Hal ini seringkali terjadi dalam masyarakat multikultur.

Menurut **L. Stoddard** Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa.

Naturalisasi adalah proses perubahan status dari penduduk asing menjadi warga negara suatu negara.[[22]](#footnote-22) Ada 2 cara naturalisasi menurut statuta FIFA:

1. **Statuta FIFA Artikel 15 pasal 5** menerangkan bahwa seorang pemain berhak membela asosiasi negara lain yang dia miliki kewarganegaraanya dan berlaku bagi pemain yang kehilangan kewarganegaraan asalnya. Syaratnya pemain tersebut tidak boleh melangsungkan pertandingan internasional resmi di level A bersama tim nasional senior sebelumnya.
2. **Statuta FIFA Artikel 15 pasal 3** menyebutkan bahwa pemain sepak bola yang mempunyai status kewarganegaraan ganda berhak memilih tim nasional yang dikehendakinya. Negara yang dipilih pemain tersebut dilakukan saat usianya mencapai 21 tahun.

Dari uraian diatas, maka penulis mengajukan asumsi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pemain imigran di sepak bola mendorong FIFA untuk membuat regulasi tentang naturalisasi, dan naturalisasi menciptakan dampak negatif yaitu rasisme.
2. Beberapa pemain keturunan di Jerman lebih memilih untuk menjadi warga negara Jerman dan membela timnas Jerman.
   * 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoristis serta perumusan masalah dan asumsi yang sudah tertera sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis seperti berikut: **“Akselerasi kemajuan persepakbolaan Jerman terutama berkaitan dengan naturalisasi pemain asing akan sangat tergantung pada regulasi FIFA”**

* + 1. **Operasional Variabel dan Indikator (Konsep Teoritik, Empirik, dan Analisis)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) | Indikator  (Empirik) | Verifikasi  (Analisis) |
| Variabel Bebas:  Eksistensi FIFA dengan mengizinkan pemain naturalisasi memperkuat Tim nasional Jerman. | 1. Piala Dunia 2014 2. Menjadi juara di Piala Dunia 2014 3. Piala Euro 2016 | 1. Mesut Ozil menjadi pemain pertama keturunan Turki yang bermain di final piala dunia.   ([www.gilabola.com](http://www.gilabola.com), goal.com)   1. Sami Khedira (Tunisia), Mesut Oezil (Turki), Lukas Podolski dan Miroslav Klose (Polandia), Shkodran Mustafi (Albania), dan Jerome Boateng (Ghana) adalah beberapa pemain naturalisasi yang menjadi bagian dari tim nasional Jerman.   ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), goal.com, panditfootbal.com)   1. Keberagaman *skuat* Jerman di euro 2016 dapat dilihat pada figure seperti Jerome Boateng, berayah Ghana dan ibu asli Jerman, putra-putra imigran Turki, seperti Mezut Oezil, Emre Can, dan Ilkay Gundogan, atau Skodran Mustafi berdarah Albania. ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)) |
| Variabel Terikat:  Naturalisasi berdampak negatif pada hal rasisme | 1. Pemain naturalisasi Tim nasonal Jerman disindir rasisme. | 1. Wakil ketua partai anti pendatang di Jerman dikecam terkait komentar rasisnya atas pemain sepak bola tim nasional Jerman, Jerome Boateng, yang ayahnya berasal dari Ghana.   ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)) |

* + 1. **Skema Kerangka Teoritis**

Rasisme Terhadap Sepak bola Dunia (FIFA)

Imigran/Naturalisasi

Jerman

Sepakbola

Menetap di Jerman

Tim Nasional Jerman

**Gambar 1. Skema Kerangka Teoritis**

* 1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
     1. **Tingkat Analisis**

Tingkat analisis yang digunakan penulis dalam penilitian ini ialah tingkat analisa reduksionis. Analisa reduksionis ialah tingkat dimana unit eksplanasinya pada tingkat yang lebih rendah. Sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang dianggap sebagai variabel independen (bebas) dan unit analisa adalah unit yang dianggap sebagai variabel dependen (terikat).Pada penelitian ini, variabel bebasnya ialah imigran sebagai individu dan kelompok lalu variabel terikatnya ialah Jerman sebagai negara-bangsa.

* + 1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian historis. Metode historis adalah usaha untuk memberikan interprestasi dari trend yang naik-turun dari suatu status keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*), yang mana studi kepustakaan itu sendiri adalah mencari refrensi-refrensi buku atau literatur sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, majalah, artikel, surat kabar, laporan lembaga pemerintah maupun non-pemerintah, dan data-data yang terdapat dalam website atau internet, yang dapat menunjang pembahasan penelitian.

* 1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian** 
     1. **Lokasi Penelitian**

1. Perpustakaan Fisip Universitas PasundanJalan Lengkong Besar No.68, Bandung
2. Goethe institut Indonesia

Jl. L. L. R.E. Martadinata No.48, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115, Indonesia

* + 1. **Lama Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu enam bulan

* 1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang latar belakang masalah penelitian yang membahas tentang informasi awal mengenai subjek-subjek yang akan dibahas. Indetifikasi masalah, merupakan beberapa masalah terkait bahasan. Rumusan masalah, yang berisikan masalah utama dalam penelitian. Lalu terdapat pula tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data. Selain itu, lokasi penelitian, jadwal dan kegiatan penelitian serta sistematika penelitian pun terdapat pada bab satu.

**BAB II :**

Bab ini menggambarkan tentang uraian dan informasi umum mengenai organisasi FIFA

**BAB III :**

Bab ini menjelaskan uraian atau informasi umum mengenai naturalisasi dan rasisme di FIFA dan Jerman.

**BAB IV :**

Bab ini membahas tentang jawaban terhadap hipotesis dan uji indikator yang menjelaskan indikator-indikator yang akan diuji.

**BAB V :**

Bab ini memaparkan beberapa kesimpulan atas hasil penelitian yang di lakukan.

1. Dickson, “10 Cabang Olahraga Terpopuler Di Dunia” Ilmu Pengetahuan Umum (online), <http://ilmupengetahuanumum.com/10-cabang-olahraga-terpopuler-di-dunia/> di akses pada 19 februari 2017 pukul 21:55 WIB [↑](#footnote-ref-1)
2. FIFA ( *Federation Internationale de Football Association*) adalah asosiasi sepak bola dunia yang didirikan di Paris dan berbasis di Zurich. FIFA memiliki 209 anggota dan pertujuan untuk meningkatkan sepak bola dunia yang tertulis dalam Anggaran Dasar-nya. Motto “ *for the game, for the world*” [↑](#footnote-ref-2)
3. Anarkisme, Rasisme, Generasi Masa Depanlah Korbannya <http://simamaung.com/wp-content/uploads/2013/09/favicon.ico> di akses 23 maret 2017 [↑](#footnote-ref-3)
4. Budi Halim, Pemain Timnas Jerman Ini Jadi Sasaran Rasisme, *indolivescore, 1 juni 2016,http://indolivescore.com/pemain-timnas-jerman-ini-jadi-sasaran-rasisme,*di akses 23 maret 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. Taufik Nur Shidiq,

   “Jalan Panjang (Sepakbola) Jerman Mengatasi Rasisme”, *pandit football (*online),25 Februari 2015, <http://panditfootball.com/cerita/172108/TNS/150225/jalan-panjang-sepakbola-jerman-mengatasi-rasisme> 19 februari 2017 pukul 23:00 WIB [↑](#footnote-ref-5)
6. Jerman, *Wikipedia,* [*https://id.wikipedia.org/wiki/Jerman*](https://id.wikipedia.org/wiki/Jerman)*,* diakses pada 31 maret 2017 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid. [↑](#footnote-ref-8)
9. K.J. Holsti, Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis (Terjemahan Wawan Juwanda), Bandung: Bina Cipta, 1992, hlm. 26. [↑](#footnote-ref-9)
10. Koesnadi Kartasasmita, Organisasi dan Administrasi Internasional, Bandung : Fisip UNPAD Press, 1983, hlm. 83. [↑](#footnote-ref-10)
11. Aleksius Jemadu, Poltik Global dalam Teori dan Praktik,Yogyakarta: Graha Ilmu Indonesia,2008, hal.64 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid., hal. 64 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid*., hal. 64 [↑](#footnote-ref-13)
14. Aleksius Jemadu, op. cit., hal. 65 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.,* hal.65 [↑](#footnote-ref-15)
16. Aleksius Jemadu, *op*. *cit.*, hal. 65 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ade Maman Suherman, 2003, *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Prespektif Hukum dan Globalisasi,* Jakarta: Ghalia Indonesia, Hal. 49. [↑](#footnote-ref-17)
18. T. May Rudi, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: Refika Aditama, 1998, hlm. 2. [↑](#footnote-ref-18)
19. Estriana Fiwka, 8 pengertian Sepakbola Menurut Para Ahli, <http://www.seputarpendidikan.com/2017/01/8-pengertian-sepakbola-menurut-para-ahli.html>, Januari 28 2015, diakses pada 14 maret 2017 [↑](#footnote-ref-19)
20. FIFA, Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/FIFA>, diakses pada 3 April 2017 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2004. Bekasi: Delta Pamungkas, Hal 49. [↑](#footnote-ref-22)